**LAMPIRAN: MATRIKS PENELITIAN TENTANG BIAS JUDGEMENT**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **PENELITI** | **MOTIVASI** | **TUJUAN PENELITIAN** | **HIPOTESIS PENELITIAN** | **METODE PENELITIAN** | **HASIL** | **REKOMENDASI** |
| 1. | Blocher et al., (1986) | 1. Perhatian ilmu manajemen dan akuntansi serta audit terhadap kesesuaian antara format laporan dan karakteristik keputusan untuk meningkatkan potensi informasi. 2. Penelitian terdahulu menyarankan untuk menginteraksikan antara format laporan dan kompleksitas tugas 3. Ada dua aspek pemrosesan keputusan auditor terkait evaluasi risiko yaitu akurasi dan akuisisi | Meneliti apakah format laporan (grafis, tabel) dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap akurasi dan bias pada penilaian risiko oleh auditor | 1. Format laporan dan kompleksitas tugas akan menunjukkan efek interaksi terhadap akurasi keputusan 2. Format laporan dan kompleksitas tugas akan menunjukkan interaksi terhadap bias keputusan | 1. Desain penelitian adalah eksperimen 2. 2 (bias vs.akurasi) x2 (kompleksitas tinggi vs. rendah) x3 (format berwarna vs. grafis vs. tabel) 3. Partisipan yaitu 51 internal auditor dan terdaftar | Terdapat interaksi yang signifikan antara format laporan dan kompleksitas tugas baik pada akurasi maupun bias keputusan. | 1. Penelitian tentang desain sistem informasi harus memperhatikan manfaat metode deteksi sinyal yaitu akurasi dan bias. 2. Perbaikan desain eksperimen supaya lebih mirip dengan kenyataan |
| 2. | Heintz dan White (1989) | 1. Pengujian arah dan konsistensi tren data terhadap judgment 2. Penyempurnaan eksperimen sebelumnya dengan menggunakan data aktual | Menguji pengaruh data unaudit tahun ini terhadap analytical review judgment oleh auditor | H1: nilai unaudited berpengaruh terhadap auditor judgment  H2: terdapat perbedaan nilai unaudited antar auditor | 1. Pendekatan eksperimen dengan subjek 140 praktisi auditor dari KAP Big 8 | 1. Estimasi dan noninvestigation bound dipengaruhi oleh unaudited values 2. Penurunan unaudited values pengaruhnya lebih besar dibanding peningkatan unaudited values 3. Pengaruh unaudited value terhadap auditor memiliki keterbatasan. | Menginvestigasi mengapa dan pada lingkungan yang bagaimana auditor mengandalkan unaudited data ketika melakukan analytical review. |
| 3. | Carpenter dan Dirsmith (1992) | Memperluas penelitian yang menyatakan bahwa interpretasi terhadap formasi penilaian audit merupakan fenomena kognitif | Menguji hubungan antara penilaian materialitas dan ukuran serta sifat transaksi hutang, tren laba klien, dan pengalaman auditor. | 1. Semakin besar ukuran item maka semakin material 2. Transaksi hutang yang berdampak pada penurunan tren laba akan dinilai lebih material 3. Sifat hutang sebelumnya mempengaruhi penilaian materialitas auditor 4. Utang sebelumnya dinilai lebih material oleh auditor yang berpengalaman | 1. Desain eksperimen 2. Subjeknya praktisi | 1. Ukuran, tren laba dan sifat transaksi berpengaruh terhadap penilaian materialitas, juga pengalaman auditor 2. Pentingnya penggunaan alasan bounded rationality dalam menilai proses penilaian materialitas |  |
| 4. | Ganguly et al., (1994) | Pentingnya informasi akuntansi bagi investor dalam menghadapi lingkungan pasar yang kompetitif. | Menguji apakah probabilitas bias keputusan individu berdampak pada harga pasar | Harga pasar lebih mudah mengadopsi prediksi harga Bayesian ketika Bayesian trader memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap nilai dividen. | 1. Eksperimen 2. Desain 2 (hasil: sukses vs. gagal) x2 (prediksi analis sukses vs gagal) x 2 (pasar sesi 1 vs 2) 3. Subyek mahasiswa | 1. Harga menjadi bias di pasar di mana terdapat biased trader yang memiliki payoff tinggi 2. Jika unbiased trader memiliki payoff yang tinggi, maka situasi pasar menjadi ambigu. | 1. Penelitian yang menginvestigasi tingkat generalisasi hasil 2. Pengujian pada tipe pasar tertentu 3. Mempertimbangkan faktor bias psikologis |
| 5. | Bonner (1994) | Pentingnya pemahaman tentang kompleksitas tugas untuk audit judgment dan hal tersebut masih jarang diteliti. | Menyelidiki pengaruh kompleksitas tugas dan keterampilan terhadap audit judgment yang diukur dengan analisis rasio dan evaluasi going concern. | P1: ketika kompleksitas tugas meningkat, maka terjadi penurunan penggunaan pengetahuan, konsistensi penggunaan pengetahuan berkurang, kinerja judgment turun, efek keterampilan dan motivasi terhadap judgment performance turun, | Eksperimen, dengan dua kelompok sampel yaitu auditor berpengalaman dan tidak. | Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas auditor judgment, baik pada auditor yang berpengalaman maupun yang berpengetahuan. | 1. Memperhatikan jenis kompleksitas tugas, pada level auditor, audit, atau KAP 2. Memperhatikan desain eksperimen dan pengukuran variabel |
| 6. | Jennings et al., (1998) | 1. Evaluator sering melakukan overestimate dan ex-post terkait dengan kemampuan mereka dalam memprediksi outcome yang diketahui. 2. Juri dan hakim sering menyalahkan auditor eksternal atas kegagalan mengantisipasi kegagalan klien | Menyelidiki hubungan kausalitas antara outcome dan kondisi anteseden terkait dengan kegagalan nonnormatif hindsight bias | Hindsight bias bergantung pada 1) kemampuan evaluator, ex-post, untuk merekonstruksi sebab beruntun yang meyakinkan terhadap peristiwa di masa datang, 2) tendensi overestimasi ex-ante likelihood dari scenario yang direkonstruksi | Eksperimen dengan subjek 96 hakim umum | Outcome menjadi atribut pada hubungan sebab akibat pada peristiwa yang saling berhubungan, sehingga hakim akan menunjukkan hindsight bias yang tinggi jika outcome dipersepsikan tidak dapat dilihat. |  |
| 7. | Tucker dan Matsumura (1997) | 1. Pentingnya review rekan kedua dalam upaya self-regulate pada profesi akuntan 2. Memperluas model MT | Penelitian ini menguji metode ekonomi dalam investigasi partner kedua dan ketersediaan informasil penyampelan terhadap kompetensi dan independensi yang ditunjukkan dalam laporan audit oleh partner yang dikontrak | H1: partner yang berikatan memiliki laporan yang lebih objektif ketika subjek dalam kondisi seconf-partner review  H2:kemampuan partner yang berikatan untuk membeli informasi sampel tambahan mengenai situasi ekonomi klien dapat mengurangi bias  H3: partner yang berikatan lebih sering menerbitkan laporan yang menguntungkan klien ketika subjek ditekan oleh klien | 1. Eksperimen 2. Desain 2 (sampling vs no sampling) x 3 (one partner vs bias vs two partner) | 1. Bias pelaporan dapat dikurangi, namun belum bisa dihilangkan, dengan cara mengadakan review oleh partner kedua atau dengan menyediakan informasi penyampelan tambahan. 2. Partner kedua menunjukkan bias pelaporan yang lebih parah dibanding partner yang dimonitor. | 1. Mempertimbangkan keputusan terkait sampel dan laporan dalam satu set strategi 2. Mengeluarkan faktor ekonomi dari model 3. Memperhitungkan efek reputasi multi periode 4. Memperhitungkan kemampuan review dari second partner |
| 8. | Waller et al., (1999) | Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang signifikan mengenai system costing terhadap keputusan harga, namun pada seting individu | Membuktikan tentang pengaruh metode absorption vs. variable costing terhadap keputusan harga pada laboratorium pasar produk. | 1. Error pada harga penjual mendekati 0 selama periode 1-8 2. Bias pada harga berdasarkan pilihan metode costing tidak terjadi pada periode 1-8 3. Revisi harga bergantung pada umpan balik terkait dengan varian laba dan harga 4. Ada ancaman besar kebangkrutan yang meningkatkan revisi harga relatif pada periode awal | Eksperimen dengan skenario lenient market dan harsh market | 1. Cost-based pricing bias tidak terjadi pada laboratorium pasar produk. 2. Berdasarkan peluang untuk belajar dari laba dan umpan balik pasar, penjual merevisi harga penawaran untuk mendapatkan optimasi. 3. Pengaruh kondisi permintaan mendominasi pengaruh sistem akuntansi biaya. | 1. Penggunaan desain yang lebih variatif terkait pembelajaran penjual 2. Pengujian system akuntansi alternative terhadap perilaku diekuilibrium (pembuatan keputusan dan pembelajaran dari umpan balik). |
| 9. | Ahlawat (1999) | Penilaian dipengaruhi substansi bukti, bukan cara evaluasi. Namun penyajian informasi yang bertahap bermakna penting, yaitu informasi pertama memiliki efek utama dibanding informasi berikutnya yang memiliki efek pengulangan. Semuanya itu dipengaruhi oleh faktor tipe informasi, kepercayaan di awal, dan konteks informasi. | Penelitian ini memperluas literatur mengenai efek kebaruan dengan menguji potensi pengaruh moderasi dari tim kerja: apakah pembuatan keputusan kelompok memoderasi kekuatan pengaruh, dan apakah pemrosesan kelompok mempengaruhi akurasi dan tingkat kepercayaan ingatan terhadap bukti. | Ha1: ketika mengevaluasi bukti dengan SbS mode, penilaian individual akan menunjukkan efek kebaruan  Ha2: : ketika mengevaluasi bukti dengan SbS mode, penilaian kelompok akan menunjukkan efek kebaruan yang rendah (tidak ada)  Hb1: pengakuan oleh kelompok audit akan lebih akurat dibanding penilaian individual  Hc1:semakin tinggi tingkat kepercayaan awal terhadap laporan audit, maka semakin rendah perluasan revisi tingkat kepercayaan  Hc2: validitas prediksi tingkat kepercayaan dengan memperhatikan memori akan lebih besar untuk kelompok dibanding individual. | Pendekatan eksperimen dengan dua level, individu dan kelompok. Desain 2 x 2 (unit keputusan vs urutan bukti) | 1. Tingkat kebaruan berpengaruh terhadap penilaian, namun hanya untuk individual, bukan untuk kelompok. 2. Efek urutan tidak berpengaruh terhadap pilihan laporan audit dan tidak ada pada ingatan individual maupun kelompok. 3. Ingatan kelompok lebih akurat dibanding ingatan individual 4. Kelompok lebih percaya diri dibanding individual | Mengaplikasikan desain penelitian dengan memperhatikan kemiripan situasi di lingkungan audit, misalnya memperhitungkan effort dari tim, keberadaan bukti audit. |
| 10. | Chatterjee et al., (2000) | Teori pengambilan keputusan menjadi prinsip dasar dalam analisis keputusan modern. Salah satu prinsip penting yaitu keinginan untuk mendapatkan kekayaan. Teori lain yang mendukung yaitu reference dependence dan loss aversion. Keduanya diuji dengan menggunakan prinsip mental akuntansi atas variasi keputusan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. | Penelitian ini menguji prinsip keinginan atas kekayaan dan aturan dalam mental akuntansi pada berbagai variasi yaitu 1) frame yang digunakan untuk menggambarkan outcome, 2) perhatian dari pengambil keputusan, dan 3) keseimbangan (gain atau loss) dari outcome | H1: subjek dengan high-NC akan konsisten dengan prinsip keinginan atas kekayaan, serta independen dalam frame yang digunakan untuk menggambarkan perubahan harga  H2: subjek low-NC akan konsisten dengan prinsip keinginan untuk kaya ketika perubahan harga digambarkan dengan mata uang, dan tidak konsisten jika digambarkan dalam persentase  H3: jika dibandingkan dengan dollar-based frame, percentage-based frame akan membalikkan aturan mental akuntansi untuk mixed gain pada subjek low-NC, namun tidak demikian pada subjek high-NC  H4: jika dibandingkan dengan dollar-based frame, percentage-based frame akan mendukung aturan mental akuntansi untuk mixed loss pada subjek low-NC, namun tidak demikian pada subjek high-NC | Pendekatan eksperimen between subject: 2 (mixed gain vs. mixed loss) x2(dollar vs persentase) x 2(setara vs discrepant) | 1. Seseorang yang tidak punya keinginan untuk bekerja keras dan berpikir analitis, akan menyalahi prinsip pengambilan keputusan ketika ada perubahan outcome dalam bentuk persentase. 2. Keputusan pada mental akuntansi didasarkan pada tipe individu dan situasi. | Perluasan model dengan menyertakan teori bonded rationality dan teori cognitive miserliness |
| 11. | Hoffman, Joe dan Moser (2003) | Adanya fenomena pembatasan proses informasi pada auditor berpengalaman/tidak, pada saat eksperimen yang bisa membatasi hasil. Oleh karena itu perlu upaya untuk menghilangkannya. | Menguji apakah pengalaman pemrosesan informasi auditor yang terbatas melalui pemrosesan bukti dalam pre-established sequence menghalangi mereka dari penggunaan strategi pemrosesan yang biasa sehingga berdampak pada penilaian mereka. | H1: penilaian going concern oleh auditor berpengalaman akan lebih positif pada kondisi pemrosesan tidak terbatas dibanding terbatas karena mereka akan bisa memperhatikan petunjuk positif  H2:penilaian going concern oleh auditor tidak berpengalaman tidak akan berbeda pada kondisi ada batasan maupun tidak karena ada atensi relatif terhadap petunjuk positif.  H3: auditor berpengalaman pada kondisi tidak ada batasan akan membuat penilaian going concern positif dibanding auditor pada 3 kondisi. | Eksperimen 2 (terbatas vs tidak) x 2(berpengalaman vs tidak) | 1. Auditor yang berpengalaman dalam penilaian going concern berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman hanya jika prosesnya tidak dibatasi 2. Ada perbedaan perhatian atas bukti antara auditor berpengalaman dan tidak | 1. Sebaiknya ada pemisahan antara pengalaman auditor antara penugasan dan pengetahuan, dan sebaiknya keduanya diperlakukan secara konstan 2. Subjek sebaiknya diminta memberi nilai secara subjektif atas petunjuk yang diberikan, baik positif maupun negatif |
| 12. | Eames, Glover dan Kennedy (2005) | 1. Banyaknya skandal dan kontroversi menjadikan posisi analisi keuangan diperhatikan. 2. SOX mengindikasikan bahwa analis memiliki self-serving bias | Apakah ramalan laba oleh analis dipengaruhi oleh rekomendasi saham yang beredar? | H1: ramalan laba tinggi jika peramal pada kondisi frame positif, dibanding jika ada di frame negatif | 1. Metode eksperimen 2. Desain 1 x 3 (beli vs jual vs tidak ada rekomendasi) | Ramalan laba lebih tinggi ketika rekomendasi beli dibanding jual. Hasil ini konsisten dengan framing bias | 1. Mencoba desain penelitian pada subjek analis 2. Melengkapi fenomena umum dengan menambahkan informasi harga saham |
| 13. | Baliey, Philips, dan Scofield (2005) | Penggunaan Defining Issues Test (DIT) sebagai ukuran cognitive moral development, namun banyak yang meragukan validitasnya, karena lebih bermuatan politis. | Bagaimana hubungan antara DIT dan orientasi politis pada CPA pada praktik akuntansi? | RQ1: pada DIT standar, seberapa besar varians dari p score bisa dijelaskan oleh preferensi politis?  RQ2: Apa pengaruh varians unik terhadap preferensi politik ketika variabel tersebut dipertimbangkan dalam analisis? | Pendekatan survey melalui surat | 1. Orientasi politik secara signifikan berhubungan dengan DIT. 2. Nilai pengaruh tersebut relatif kecil | 1. Perlu menguji perilaku etis dalam pengujian pengaruhnya terhadap DIT. |
| 14. | Brazel dan Agoglia (2007) | 1. Adanya perubahan lingkungan AIS 2. Implementasi SAS no. 94 tentang CAS yang berpeduli lingkungan | Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi computer assurance specialist (CAS) dan keahlian auditor AIS terhadap planning judgment dari auditor pada lingkungan AIS yang kompleks. | H1: perbedaan terkait penilaian risiko pengendalian antara keahlian AIS yang tinggi dan rendah akan lebih besar ketika kompetensi CAS rendah  H2: perbedaan terkait ruang lingkup perencanaan substantive audit antara keahlian AIS yang tinggi dan rendah akan lebih besar ketika kompetensi CAS rendah | 1. Pendekatan eksperimen 2. Desain 2 (keahlian auditor AIS) x 2 (kondisi kompetensi CAS) | 1. CAS yang kompetensinya tinggi lebih direaksi oleh auditor. 2. Ketika lingkungan AIS bagus, maka auditor lebih respek terhadap CAS yang kompetensinya tinggi | 1. Menguji efektifitas perikatan manajemen dan kualitas pengendalian sebagai input 2. Menguji interaksi antara CAS dan auditor pada seting dan penugasan lainnya |
| 15. | Cardinael (2008) | 1. Penelitian tentang pembuatan keputusan berbasis biaya, menguji dampak laba dari laporan biaya yang menggunakan berbagai metode alokasi biaya. 2. Di praktik, laporan biaya perusahaan ditemukan penggunaan metode alokasi biaya namun cara penyajian datanya yang berbeda. | Menguji secara eksperimen dampak penyajian laba dalam laporan biaya dengan berbagai format, dikaitkan dengan tingkat pengetahuan akuntansi biaya dari pembuat keputusan | Kinerja laba untuk pembuat keputusan yang memiliki pengetahuan akuntansi biaya yang tinggi (rendah) lebih memberi nilai yang lebih tinggi pada penyajian tabel dibanding grafis. | 1. Pendekatan eksperimen 2. Variabel dependen : laba, keputusan 3. Variabel independen: pengetahuan, penyajian 4. Variabel kontrol: kemampuan, pengalaman kerja | 1. Terdapat hubungan yang kuat antara format penyajian dan pengetahuan akuntansi biaya. 2. Pengambil keputusan dengan tingkat pengetahuan akuntansi yang rendah menilai laba tinggi jika disajikan dengan format grafis dibanding tabel. 3. Terdapat efek yang berkebalikan antara penyajian laba dengan grafis vs. tabel pada subjek dengan tingkat pengetahuan akuntansi biaya yang tinggi. | 1. Sebaiknya menggunakan penugasa yang lebih kompleks 2. Menguji dampak gabungan antara format penyajian dan pengetahuan dengan menggunakan penugasan yang lebih kompleks 3. Memperkenankan subjek untuk memilih format penyajian untuk mengidentifikasi tipe pembuat keputusan 4. Mempertimbangkan bidang keahlian dan level jabatan 5. Mempertimbangkan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan |
| 16. | Chang et al., (2008) | Bukti penelitian Luft dan Libby (1997) menunjukkan bahwa ada self-serving biases pada kegiatan transfer pricing sehingga menyebabkan proses negosiasi yang tidak efisien bagi perusahaan. | Penelitian ini menguji dua faktor yang mempengaruhi penilaian negosiasi transfer pricing, yang disebut dengan framing sebagai “loss” atau “gain” dan tujuan negosiasi dari partner. | H1: penjual mengestimasi harga transfer final lebih tinggi dibanding estimasi pembeli  H2: perbedaan estimasi harga transfer final antara penjual dengan pembeli nilainya kecil ketika informasi yang disediakan untuk menegosiasikan dengan manajer, di frame sebagai “gain” bukan “loss”  H3: estimasi transfer harga dari manajer nilainya lebih rendah ketika mereka bernegosiasi dengan partner dengan perhatian terhadap yang lain nilainya rendah | Pendekatan eksperimen dengan desain 2(penjual vs pembeli) x2(gain vs loss) x2(perhatian tinggi vs rendah) | 1. Manajer dari frame “loss” menunjukkan self-serving bias dan meningkatkan transfer price expectation gap antara penjual dan pembeli 2. Tujuan negosiasi partner berdampak signifikan terhadap penilaian transfer price dari penjual 3. Penjual lebih sensitive terhadap terhadap tujuan partnernya dan lebih suka untuk menerima keuntungan yang lebih sedikit jika partner menunjukkan perhatian yang lebih kepada partnernya   Goal framing dan tujuan negosiasi partner memiliki dampak yang berbeda terhadap penilaian negosiasi dari manajer |  |
| 17. | Schultz, Bierstaker, dan O’Donnel (2009) | Standar audit mengarahkan auditor supaya mempertimbangkan risiko bisnis dan risiko lain ketika mengevaluasi risiko keseluruhan terhadap salah saji material selama fase perencanaan audit. KAP menggunakan teknik SSA dan TFA untuk mengukur risiko salah saji. | 1. Apakah pemberian pelatihan SSA dan TFA berpengaruh terhadap auditor judgment? 2. Apakah format mempengaruhi auditor judgment? | Hanya auditor yang diberi pelatihan dan berpengalaman dengan SSA yang akan mengintegrasikan penilaian risiko bisnis dalam judgment tentang risiko salah saji material | 1. Pendekatan eksperimen 2. Desain 2 (tipe: SSA vs TFA) x 2 (tipe decision support: SSDS vs TFDS) | Auditor yang menggunakan TFA lebih tidak mengintegrasikan risiko bisnis dalam penilaian risiko salah saji material | 1. Memperdalam pengujian dengan mempertimbangan variasi salah saji pada account-level 2. Perumusan metode audit yang sesuai dengan harapan masyarakat |
| 18. | Moore, Tanlu, dan Bazerman (2010) | Tuntutan seorang professional untuk memainkan berbagai peran sehingga menimbulkan konflik tujuan. Hal tersebut memicu inkonsistensi dan butuh penyelesaian. | 1. Apakah bias keputusan disebabkan faktor perusahaan yang mempekerjakannya? 2. Apakah disebabkan kecenderungan bias? 3. Apakah estimasi pribadi menjadi sumber bias karena peran? | H1: bias terjadi karena subjek mempertimbangkan posisinya di perusahaan  H2: subjek yang tidak waspada terhadap bias, maka akan membuat keputusan yang bias  H3: subjek yang memperhatikan outcome keuangan akan menunjukkan bias outcome  H4: semakin dekat hubungan personal, maka keputusannya semakin bias | 1. Pendekatan penelitian adalah eksperimen 2. Desain 2 (peran: diangkat oleh perusahaan vs investor) x 2 (urutan pertanyaan: akuntansi vs non akuntansi) | 1. Konflik peran berpengaruh terhadap bias penilaian 2. Motivasi moneter tidak memoderasi bias penilaian 3. Hubungan personal memoderasi bias penilaian | Mempertimbangkan faktor psikologis lain dalam kajian kebijakan publik. |
| 19. | Gramling, O’Donnell dan Vandervelde (2010) | 1. Implementasi SOX 2002 tentang opini pengendalian internal oleh auditor 2. Jika terjadi defisiensi pengendalian internal, maka harus ada pengendalian kompensasi untuk mengurangi risiko | Penelitian ini menguji apakah terjadi halo effect dalam konteks evaluasi efektifitas pengendalian internal klien terhadap laporan keuangan. Khususnya penelitian menguji tentang pengaruh informasi risiko keseluruhan terhadap penilaian audit oleh partner. Penilaian yang dimaksud meliputi 1) tingkat presisi yang diperlukan sebagai pengendalian, dan 2) tingkat keluasan bukti yang diperlukan untuk pengujian audit. | H1: kelemahan yang material dan tidak terkait dengan pengendalian, tidak menjadikan auditor lebih menyukai presisi yang lebih tinggi serta jumlah sampel yang lebih banyak.  H2: semakin tinggi tingkat risiko bawaan menjadikan auditor lebih suka terhadap tingkat pengendalian kompensasi dengan presisi yang tinggi serta jumlah sampel pengujian yang lebih banyak | 1. Pendekatan eksperimen 2. Desain 2 (tingkat risiko bawaan: tinggi vs rendah) x 2 (pengendalian kompensasi:ada vs tidak ada) | 1. Keberadaan kelemahan material yang tidak berhubungan dengan pengendalian kompensasi yang sedang dievaluasi oleh partner yang menginginkanpengendalian kompensasi yang ketata dan pengujian audit yang lebih banyak. 2. Pengetahuan tentang risiko bawaan secara keseluruhan tidak mempengaruhi penilaian partner tentang pengendalian kompensasi. | 1. Meneliti tentang pengaruh perikatan partner dan review partner terhadap halo effect 2. Meneliti tentang pengendalian internal dari sisi KAP dan regulator audit |
| 20 | Pathak, Lind, dan Abdolmohammadi (2010) | Aplikasi E-commerce di berbagai Negarayang memicu peluang dan tantangan bagi auditor khusus E-commerce. Auditor khusus E-commerce harus memahami keterampilan tambahan terkait teknologi pemrosesan transaksi secara elektronik. | Penelitian ini menginvestigasi persepsi hubungan antara Information and Communication Technology (ICTE) dan E-Commerce Audit Judgment Expertise (ECAJE). Penelitian ini juga menginvestigasi efek mediasi pada variabel Systems Change Management Expertise (SCME) dan Information Technology Audit Expertise (ITAE) terhadap ECAJE | H1: ICTE secara positif berhubungan dengan ECAJE  H1a: terdapat hubungan positif antara ICTE dan SCME  H1b: terdapat hubungan postif antara ICTE dan ITAE  H1c: terdapat hubungan positif antara ECAJE dan SCME  H1d: terdapat hubungan positif antara ECAJE dan ITAE  H1e: terdapat hubungan positif antara SCME dan ITAE | 1. Menggunakan metode survey dengan kuesioner 2. Peneliti merumuskan instrument penelitian dengan teknik Q-sorting 3. Partisipan dari AICPA, CICA, ICAEW, ICAA, dan ASACA. 4. Analisis data dengan SEM | 1. Seluruh hipotesis terdukung 2. Hubungan antar konstruk bukan kausalitas, melainkan hanya relasional. | 1. Pengukuran konstruk secara longitudinal untuk menguji hubungan kausalitas 2. Perlu pengujian model dengan menggunakan data out-sample 3. Memperluas sampel |